

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI BAGI INVESTOR MILLENIAL

Ervin Aprilia¹, Hartanti Juwita Apriliani², Murdila³, Muhammad Hamim Riduwan
Ridiansyah⁴, Mohamad Djasuli⁵

ervinaprilialia99@gmail.com¹, hartantijuwita@gmail.com², mordilla04@gmail.com³,

hamimr1991@gmail.com⁴, djasuli@trunojoyo.ac.id⁵

Universitas Trunojoyo Madura

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal bagi generasi milenial. Melalui analisis data kuisioner, penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengetahuan dan preferensi risiko mempengaruhi keputusan investasi, dengan pengaruh signifikan dari konten media sosial. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi dan pemahaman risiko yang baik meningkatkan kemungkinan pengambilan keputusan investasi yang bijak. Di sisi lain, pengaruh media sosial dapat memengaruhi keputusan investasi dengan memberikan informasi yang tidak selalu akurat atau sesuai dengan profil risiko individu. Dalam konteks ini, edukasi keuangan menjadi kunci untuk membantu individu membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan strategis.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Keputusan Investasi, Generasi Milenial.

Abstract

This research aims to examine the influence of financial literacy on investment decisions in the capital market for the millennial generation. Through questionnaire data analysis, this study found that the level of knowledge and risk preferences influence investment decisions, with a significant influence from social media content. The results show that high financial literacy and a good understanding of risk increase the likelihood of making wise investment decisions. On the other hand, the influence of social media can influence investment decisions by providing information that is not always accurate or appropriate to an individual's risk profile. In this context, financial education is key to helping individuals make more informed and strategic investment decisions.

Keywords: Financial Literacy, Investment Decisions, Millennial Generation.

PENDAHULUAN

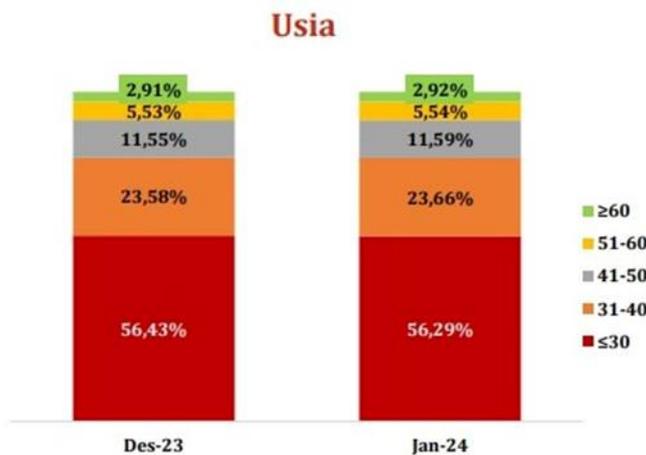
Manajemen keuangan harus dilakukan dengan cermat mengingat pesatnya perkembangan ekonomi di era globalisasi. Keputusan tentang penggunaan dana dapat diambil dari aktivitas manajemen keuangan tersebut. Saat ini, pengetahuan dan wawasan tentang pengelolaan keuangan sangat penting. Semakin sering seseorang menghadapi masalah ekonomi, semakin besar kemungkinan mereka menggunakan pengetahuan keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam mengelola sumber daya keuangan mereka. Setiap individu harus memiliki pemahaman tentang hal ini, karena ini akan memungkinkan mereka memaksimalkan penggunaan instrumen dan produk keuangan yang ada, sehingga keputusan yang tepat dapat diambil. Salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup adalah melalui kegiatan investasi

Investasi adalah tindakan menempatkan modal atau kekayaan dalam bentuk benda kepada lembaga atau pihak lain untuk jangka waktu tertentu, dengan harapan memperoleh keuntungan atau peningkatan nilai investasi. Produk investasi dapat dibagi menjadi dua kategori: investasi di sektor riil, seperti menabung emas dan memiliki properti, serta investasi di sektor aset keuangan, seperti menempatkan deposito di bank, membeli saham di pasar modal, memperoleh surat hutang (obligasi), dan berinvestasi dalam reksadana.

Investasi juga menjadi alat bagi generasi milenial untuk mencapai tujuan keuangan mereka lebih cepat. Mereka harus menetapkan tujuan keuangan pribadi yang jelas, seperti kebebasan finansial di masa pensiun. Ketika pensiun, milenial tidak akan memiliki sumber pendapatan tetap, namun investasi yang dilakukan di masa muda dapat memastikan bahwa kebutuhan hidup di masa pensiun tercukupi dari hasil investasi yang telah dilakukan.

Keputusan investasi adalah aspek penting yang harus dipahami sebelum seseorang memilih produk investasi. Dalam mengambil keputusan investasi, ada lima faktor yang perlu dipertimbangkan: keamanan, tingkat keuntungan (return), risiko dari investasi, nilai waktu uang, dan tingkat likuiditas. Pemahaman tentang hubungan antara tingkat return dan risiko investasi sangat fundamental. Secara umum, semakin tinggi tingkat return, semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung oleh investor.

Ketika pandemi virus corona pertama kali mengejutkan dunia pada awal tahun 2020, pasar saham di seluruh dunia mengalami penurunan drastis. Misalnya, pasar saham Indonesia yang diwakili oleh Indeks Harga Saham Umum (IHSG) mengalami penurunan ekstrim sebesar 31,6% sejak 5 Maret 2020 hingga 24 Maret 2020. Penurunan tersebut dibarengi dengan kegelisahan investor akibat masuknya virus baru virus corona ke Indonesia. Sementara itu, IHSG sudah pulih dari pelemahan signifikan. Jumlah investor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) meningkat pesat, dan media sosial penuh dengan cerita orang-orang yang memperoleh manfaatnya. Pada dasarnya siklus harga pasar saham erat kaitannya dengan emosi dan psikologi setiap investor. Oleh karena itu, memahami siklus harga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai arah dan pergerakan harga pasar saham. Pemahaman ini juga menghindarkan investor dari jebakan keserakahan sehingga mampu meminimalisir kerugian akibat FOMO (Fear of Missing Out) dengan baik.



Gambar 1. Jumlah Investor Berdasarkan Usia

Sumber: KSEI 2024

Data demografis yang diperoleh dari grafik menunjukkan stabilitas dalam distribusi usia penduduk antara bulan Desember '23 dan Januari '24, dengan kelompok usia di bawah 30 tahun menjadi yang paling dominan. Fluktuasi kecil yang terjadi dalam persentase kelompok usia tidak mengubah tren keseluruhan yang stabil, menandakan bahwa perubahan tersebut mungkin tidak memiliki dampak signifikan. Informasi demografis ini sangat penting bagi organisasi dan peneliti untuk memahami dinamika populasi, yang dapat membantu dalam merumuskan strategi pemasaran dan kebijakan sumber daya manusia. Meskipun grafik memberikan gambaran umum tentang stabilitas komposisi usia penduduk dalam jangka waktu

yang singkat, analisis mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada perubahan yang terjadi.

Setiap keputusan investasi memerlukan pertimbangan yang tepat, karena keputusan ini akan memengaruhi hasil investasi di masa depan. Keputusan investasi dapat berasal dari pertimbangan yang rasional maupun irasional. Hasil dari keputusan investasi dipengaruhi oleh pengetahuan dan literasi keuangan seseorang. Jika seorang investor memiliki literasi keuangan yang baik, mereka cenderung akan bersikap rasional dan memiliki kendali yang baik dalam memilih produk investasi. Sebaliknya, bagi mereka yang kurang memiliki literasi keuangan, keputusan investasi dapat bersifat irasional dan terkadang dipengaruhi oleh tren ikut-ikutan, sehingga rentan terhadap penipuan yang mengatasnamakan investasi.



Gambar 2. Literasi Keuangan
Sumber: OCBC

Tren kesehatan finansial yang meningkat dari tahun ke tahun merupakan indikasi positif yang menarik. Hal ini mencerminkan peningkatan kesadaran dan upaya masyarakat dalam memperbaiki kondisi keuangan mereka. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tren ini termasuk peningkatan pendidikan keuangan yang membantu individu mengelola keuangan dengan lebih bijak, kampanye kesadaran yang memotivasi investasi yang lebih baik, perubahan kebijakan pemerintah yang mendukung seperti insentif pajak atau program tabungan, serta dampak ekonomi yang positif dari individu yang finansialnya stabil, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, peran aktif bank, lembaga keuangan, dan fintech melalui inovasi produk dan layanan juga sangat penting dalam membantu masyarakat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif. Kesimpulannya, peningkatan kesadaran akan kesehatan finansial di Indonesia memberikan harapan untuk masa depan finansial yang lebih cerah, dan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhinya akan memungkinkan kita untuk mengambil langkah-langkah strategis menuju kemajuan finansial yang berkelanjutan.

Akses yang semakin mudah terhadap produk dan layanan keuangan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, terutama bagi generasi muda, asalkan mereka dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan yang memadai. Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan, generasi muda dapat memanfaatkan berbagai produk dan layanan ini untuk memperkuat stabilitas

ekonomi pribadi dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Edukasi keuangan yang efektif dapat membantu mereka membuat keputusan yang bijaksana, menghindari utang yang tidak perlu, dan menginvestasikan uang mereka dengan cara yang menguntungkan untuk masa depan yang lebih cerah.

Berdasarkan tren peningkatan jumlah investor di pasar modal Indonesia pada tahun 2021, didominasi oleh usia 30 tahun dan dengan status pekerjaan adalah pelajar atau mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di kalangan generasi milenial dan mahasiswa. Adapun beberapa hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal pada generasi milenial? 2) Mengapa generasi milenial tertarik berinvestasi di pasar modal? 3) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal bagi generasi milenial?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk memperjelas pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi milenial di pasar modal, dan 2) Untuk memperjelas penyebab minat generasi milenial terhadap keputusan investasi di pasar modal, 3) Untuk menguji bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi milenial di pasar modal.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Keputusan investasi adalah suatu tindakan menanam modal yang diharapkan dapat menghasilkan suatu keuntungan (return) atau keuntungan dimasa yang akan datang, dan keuntungan dari penanaman modal dimasa yang akan datang ditutupi oleh ketidakpastian atau risiko investasi, sehingga pengambilan keputusan investasi Dalam beberapa hal, Keputusan investasi harus diambil melalui proses evaluasi yang cermat mengenai perhitungan manfaat (return) dan risiko investasi (Hidayat, 2019). Hubungan antara return dan risiko bersifat searah: semakin tinggi ekspektasi return, semakin besar pula risiko yang harus ditanggung investor.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 76 Tahun 2016, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang menentukan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kekayaan. Kompetensi Keuangan ini mencakup produk dan jasa keuangan termasuk pengelolaan keuangan, jenis dan industri jasa keuangan, manfaat, biaya, risiko produk dan jasa keuangan, hak dan kewajiban nasabah, serta mekanisme perdagangan produk dan jasa keuangan. Mengingat semakin banyaknya produk investasi, pengetahuan keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan. Menurut OJK, semakin besar pemahaman literasi keuangan masyarakat, maka semakin besar pula penggunaan dan pemanfaatan produk dan jasa keuangan, termasuk kegiatan investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas responden menunjukkan ketertarikan yang kuat untuk berinvestasi di masa depan dengan rata-rata skor 4.5, mencerminkan minat yang tinggi dalam mengembangkan keuangan mereka. Pengetahuan mereka tentang investasi juga cukup baik, dengan rata-rata skor 3.7, meskipun beberapa masih memerlukan peningkatan. Preferensi untuk berinvestasi daripada menabung di bank ditunjukkan dengan rata-rata skor 3.8, menandakan bahwa investasi dianggap lebih menguntungkan oleh kebanyakan responden. Selain itu, rata-rata skor 4.1 untuk preferensi terhadap risiko dalam investasi menunjukkan bahwa sebagian besar

responden bersedia menghadapi risiko untuk mendapatkan keuntungan lebih besar (Upadana, 2020).

Konten di media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dengan rata-rata skor 4.3, mengindikasikan bahwa informasi yang disajikan di platform tersebut sangat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Kepercayaan bahwa investasi saat ini adalah pilihan tepat bagi generasi milenial juga tinggi, dengan rata-rata skor 4.4, menunjukkan bahwa kebanyakan responden melihat investasi sebagai cara untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Sebagian besar responden cenderung melakukan riset sendiri atau mengandalkan rekomendasi dari orang terpercaya sebelum berinvestasi, dengan rata-rata skor 4.1 (Krisnawati, 2019).

Informasi keuangan dianggap sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi, dengan rata-rata skor 4.5, serta pentingnya memiliki dana darurat untuk melindungi investasi dari keadaan tak terduga dengan rata-rata skor 4.4. Pandangan generasi milenial tentang investasi berbeda dari generasi sebelumnya, yang juga ditunjukkan dengan rata-rata skor 4.5. Responden cenderung membandingkan berbagai opsi sebelum melakukan pengeluaran (rata-rata skor 4.3), dan tidak selalu mengikuti tren yang sedang digemari jika tidak sesuai dengan kebutuhan mereka (rata-rata skor 4.2) (Yundari, 2020).

Kebiasaan mencatat pengeluaran bulanan atau mingguan juga umum di antara responden, dengan rata-rata skor 4.2, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan untuk memprioritaskan penggunaan keuangan dengan rata-rata skor 4.4. Kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan yang baik tercermin dari rata-rata skor 4.5. Responden juga berusaha menyimpan uang untuk keadaan mendesak dengan rata-rata skor 4.4 dan merasa khawatir jika memiliki pinjaman atau hutang, dengan rata-rata skor 4.3.

Kebutuhan untuk menyisihkan uang untuk investasi dirasakan oleh kebanyakan responden, dengan rata-rata skor 4.5. Mereka juga sering mencari informasi terkait pengelolaan keuangan pribadi dengan rata-rata skor 4.4, serta lebih suka berdiskusi tentang topik keuangan dengan keluarga atau teman untuk mendapatkan saran yang lebih baik, dengan rata-rata skor 4.4.

Tingkat pengetahuan dan preferensi risiko mempengaruhi keputusan investasi di kalangan responden, dan pengaruh konten media sosial dalam membentuk keputusan tersebut

Investasi merupakan salah satu langkah strategis dalam mengelola keuangan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang. Berdasarkan hasil kuisioner yang diperoleh, terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi keputusan investasi di kalangan responden, yaitu tingkat pengetahuan, preferensi risiko, dan pengaruh konten media sosial. Tingkat pengetahuan tentang investasi di kalangan responden menunjukkan rata-rata skor 3.7. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai investasi, meskipun masih ada beberapa yang memerlukan peningkatan pemahaman. Pengetahuan yang cukup tentang investasi mencakup pemahaman tentang berbagai instrumen investasi, risiko yang terkait, serta strategi untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian (Mandagie, 2020).

Pengetahuan yang memadai memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi. Responden yang memiliki pemahaman yang baik tentang investasi lebih cenderung membuat keputusan yang bijak dan terinformasi. Mereka dapat mengevaluasi peluang investasi berdasarkan risiko dan potensi pengembalian, serta memahami dinamika pasar yang dapat mempengaruhi nilai investasi mereka.

Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan keputusan yang kurang optimal, termasuk kecenderungan untuk terjebak dalam skema investasi yang berisiko tinggi tanpa pemahaman yang memadai tentang konsekuensinya.

Preferensi terhadap risiko juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi. Hasil kuisioner menunjukkan rata-rata skor 4.1 untuk preferensi terhadap risiko tertentu dalam investasi, yang berarti bahwa sebagian besar responden bersedia mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Preferensi risiko ini mencerminkan sikap yang proaktif dan berani dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Responden yang memiliki preferensi risiko yang tinggi biasanya lebih terbuka terhadap investasi di instrumen yang berisiko tinggi namun memiliki potensi pengembalian yang besar, seperti saham, cryptocurrency, atau investasi startup. Mereka memahami bahwa risiko yang lebih tinggi bisa berarti fluktuasi nilai investasi yang lebih besar, namun mereka juga menyadari bahwa risiko ini bisa membawa imbal hasil yang lebih besar dibandingkan investasi yang lebih aman seperti obligasi atau deposito (Chairani, 2021).

Preferensi risiko yang tinggi juga menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuan mereka untuk mengelola risiko. Responden yang cenderung berani mengambil risiko mungkin memiliki strategi diversifikasi yang baik, di mana mereka menyebar investasinya ke berbagai instrumen untuk mengurangi dampak dari satu instrumen yang merugi. Mereka juga mungkin lebih cenderung mengikuti perkembangan pasar secara aktif dan siap melakukan penyesuaian portofolio berdasarkan kondisi pasar terbaru.

Media sosial telah menjadi sumber informasi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal investasi. Hasil kuisioner menunjukkan rata-rata skor 4.3 untuk pengaruh konten di media sosial terhadap keputusan investasi responden. Ini menunjukkan bahwa banyak responden dipengaruhi oleh informasi dan cerita sukses yang mereka temui di platform media sosial. Konten media sosial dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi karena sifatnya yang cepat, mudah diakses, dan sering kali menarik perhatian dengan cara yang persuasif. Misalnya, postingan tentang keberhasilan seseorang dalam meraih keuntungan besar dari investasi tertentu dapat mendorong orang lain untuk mengikuti jejak yang sama, terutama jika informasi tersebut disampaikan dengan cara yang meyakinkan dan inspiratif.

Selain itu, media sosial juga memungkinkan diskusi dan berbagi informasi secara langsung antar pengguna. Grup diskusi, forum investasi, dan komunitas online menjadi tempat bagi banyak individu untuk mendapatkan tips, saran, dan rekomendasi investasi. Hal ini bisa menjadi pedang bermata dua: di satu sisi, responden dapat memperoleh informasi berharga dan belajar dari pengalaman orang lain, namun di sisi lain, mereka juga berisiko terpengaruh oleh informasi yang tidak akurat atau rekomendasi yang tidak sesuai dengan profil risiko mereka (Dewi, 2018).

Interaksi antara tingkat pengetahuan, preferensi risiko, dan pengaruh media sosial menciptakan dinamika yang kompleks dalam pengambilan keputusan investasi. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan preferensi risiko yang tinggi mungkin lebih selektif dalam memproses informasi dari media sosial. Mereka cenderung memverifikasi informasi tersebut dengan sumber yang lebih kredibel sebelum mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, responden dengan pengetahuan yang kurang memadai dan preferensi risiko yang tinggi mungkin lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari media sosial. Mereka bisa saja mengikuti tren

investasi yang viral tanpa melakukan analisis mendalam, yang bisa berujung pada keputusan yang berisiko dan potensi kerugian.

Dalam konteks ini, edukasi finansial menjadi sangat penting. Meningkatkan pengetahuan tentang investasi melalui program edukasi dan literasi keuangan dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih bijak. Edukasi ini bisa mencakup pemahaman tentang dasar-dasar investasi, manajemen risiko, serta cara memverifikasi informasi yang diperoleh dari media sosial. Tingkat pengetahuan dan preferensi risiko sangat mempengaruhi keputusan investasi di kalangan responden. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan preferensi risiko yang tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan strategis. Namun, pengaruh media sosial juga tidak dapat diabaikan, karena informasi yang disajikan di platform tersebut sering kali menjadi faktor penentu dalam keputusan investasi (Putri, 2019).

Untuk mengoptimalkan keputusan investasi, sangat penting bagi individu untuk terus meningkatkan pengetahuan mereka tentang investasi dan mengembangkan kemampuan untuk mengelola risiko. Edukasi keuangan yang berkelanjutan dan kritis terhadap informasi dari media sosial dapat membantu individu mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih efektif dan aman.

Perilaku perencanaan keuangan, termasuk kebiasaan mencatat pengeluaran dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan

Perilaku perencanaan keuangan yang baik sangat penting untuk mencapai kestabilan finansial dan memaksimalkan potensi pertumbuhan kekayaan. Berdasarkan hasil kuisioner, responden menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya perencanaan keuangan, dengan rata-rata skor 4.5 untuk kesadaran bahwa keuangan perlu direncanakan dengan baik. Perilaku ini mencakup kebiasaan mencatat pengeluaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta disiplin dalam menyisihkan uang untuk ditabung dan diinvestasikan.

Kebiasaan Mencatat Pengeluaran

Kebiasaan mencatat pengeluaran merupakan langkah awal yang krusial dalam perencanaan keuangan. Dengan rata-rata skor 4.2, banyak responden mencatat pengeluaran mereka setiap bulan atau minggu. Kebiasaan ini membantu individu memahami aliran uang mereka dan mengidentifikasi pola pengeluaran. Dengan mencatat pengeluaran, seseorang dapat mengetahui apakah pengeluaran mereka lebih besar daripada pendapatan, dan jika ya, mereka bisa segera mengambil langkah untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu.

Mencatat pengeluaran juga memungkinkan individu untuk membuat anggaran yang realistis dan terukur. Dengan mengetahui secara rinci ke mana uang mereka pergi, mereka bisa menetapkan batas pengeluaran untuk setiap kategori, seperti kebutuhan pokok, hiburan, dan tabungan. Anggaran yang baik membantu menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, menghindari utang yang tidak perlu, dan memastikan ada cukup uang untuk ditabung dan diinvestasikan (Upadana, 2020).

Membedakan Kebutuhan dan Keinginan

Kemampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan adalah aspek penting lainnya dalam perencanaan keuangan. Dengan rata-rata skor 4.4, kebanyakan responden mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, yang memungkinkan mereka untuk memprioritaskan penggunaan keuangan mereka dengan lebih efektif. Kebutuhan adalah hal-hal yang esensial untuk kehidupan sehari-hari, seperti makanan, tempat tinggal, dan biaya kesehatan, sedangkan keinginan

adalah hal-hal yang diinginkan tetapi tidak mendesak, seperti gadget baru atau liburan.

Dengan memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan, individu dapat memastikan bahwa mereka tidak mengeluarkan uang untuk hal-hal yang tidak benar-benar diperlukan ketika ada kewajiban yang lebih mendesak yang harus dipenuhi. Sikap ini membantu menjaga kestabilan finansial dan mengurangi risiko terjadinya utang yang tidak perlu. Selain itu, dengan mengurangi pengeluaran untuk keinginan, lebih banyak uang dapat dialokasikan untuk tabungan dan investasi, yang pada akhirnya membantu mencapai tujuan keuangan jangka panjang (Gustika, 2021).

Menyisihkan Uang untuk Ditabung dan Diinvestasikan

Rata-rata skor 4.4 untuk upaya menyisihkan uang untuk ditabung menunjukkan bahwa banyak responden berusaha menyimpan sebagian pendapatan mereka untuk kebutuhan mendesak dan investasi. Kebiasaan ini sangat penting untuk membangun dana darurat yang bisa digunakan ketika terjadi keadaan tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau biaya medis yang besar. Dana darurat ini berfungsi sebagai pengaman finansial yang melindungi individu dari keharusan mengambil utang dalam situasi darurat.

Selain menabung, menyisihkan uang untuk investasi adalah langkah kunci dalam membangun kekayaan jangka panjang. Rata-rata skor 4.5 untuk kesadaran akan pentingnya menyisihkan uang untuk investasi menunjukkan bahwa banyak responden memahami pentingnya mengalokasikan sebagian pendapatan mereka ke instrumen investasi. Investasi dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan menabung di rekening bank biasa, sehingga membantu uang berkembang lebih cepat melalui bunga atau apresiasi nilai aset.

Efektivitas Pengelolaan Keuangan

Perilaku perencanaan keuangan yang baik secara langsung berdampak pada efektivitas pengelolaan keuangan. Dengan mencatat pengeluaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi, individu dapat mengontrol keuangan mereka dengan lebih baik. Mereka bisa menghindari pengeluaran yang tidak perlu, memastikan ada cukup dana untuk kebutuhan pokok, dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kekayaan melalui investasi (Siregar, 2022).

Pengelolaan keuangan yang efektif juga berarti lebih sedikit stres finansial. Individu yang memiliki kontrol yang baik atas keuangan mereka cenderung merasa lebih aman dan percaya diri dalam menghadapi masa depan. Mereka tahu bahwa mereka memiliki dana darurat yang cukup dan portofolio investasi yang tumbuh, yang bisa mendukung mereka di masa pensiun atau mencapai tujuan keuangan lainnya, seperti membeli rumah atau membiayai pendidikan anak.

Kecenderungan untuk Menyisihkan Uang untuk Investasi

Kesadaran akan pentingnya investasi dan kebiasaan menyisihkan uang untuk tujuan ini menunjukkan bahwa banyak responden memiliki pandangan jangka panjang terhadap keuangan mereka. Mereka tidak hanya fokus pada kebutuhan dan keinginan saat ini, tetapi juga memikirkan bagaimana memastikan kestabilan finansial di masa depan. Dengan rata-rata skor 4.5, banyak responden memahami bahwa menyisihkan uang untuk investasi adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang.

Investasi memungkinkan uang bekerja untuk mereka, melalui pengembalian yang dihasilkan dari instrumen investasi seperti saham, obligasi, atau reksa dana. Semakin awal seseorang memulai investasi, semakin besar potensi pengembaliannya,

karena mereka dapat memanfaatkan efek compounding atau bunga berbunga. Oleh karena itu, kecenderungan untuk menyisihkan uang untuk investasi tidak hanya menunjukkan perencanaan keuangan yang baik, tetapi juga pemahaman yang cerdas tentang pentingnya memanfaatkan waktu dan peluang pasar.

Integrasi Perilaku Perencanaan Keuangan

Integrasi berbagai aspek perilaku perencanaan keuangan seperti mencatat pengeluaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi menciptakan fondasi yang kuat untuk pengelolaan keuangan yang efektif. Perilaku ini saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Misalnya, kebiasaan mencatat pengeluaran membantu individu mengidentifikasi dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka untuk menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi.

Selain itu, dengan secara konsisten membedakan antara kebutuhan dan keinginan, individu dapat memastikan bahwa mereka mengalokasikan sumber daya mereka secara bijaksana. Ini memungkinkan mereka untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan pokok tetapi juga membangun cadangan keuangan yang kuat dan portofolio investasi yang menguntungkan. Dalam jangka panjang, perilaku perencanaan keuangan yang baik tidak hanya membantu individu mencapai tujuan keuangan mereka tetapi juga meningkatkan kesejahteraan finansial mereka secara keseluruhan (Safryani, 2020).

Perilaku perencanaan keuangan yang mencakup kebiasaan mencatat pengeluaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi memainkan peran penting dalam efektivitas pengelolaan keuangan. Kesadaran dan disiplin dalam menerapkan praktik-praktik ini membantu individu mengontrol keuangan mereka dengan lebih baik, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kekayaan melalui investasi. Dengan demikian, perilaku perencanaan keuangan yang baik tidak hanya berkontribusi pada kestabilan finansial saat ini tetapi juga memastikan kesejahteraan finansial jangka panjang (Hasanudin, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kuisioner, dapat disimpulkan bahwa perilaku perencanaan keuangan yang baik sangat penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan dalam meningkatkan kecenderungan untuk menyisihkan uang untuk investasi. Responden yang mencatat pengeluaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta disiplin dalam menabung dan berinvestasi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan mereka dan mempersiapkan masa depan. Kesadaran dan pengetahuan yang memadai tentang investasi serta preferensi terhadap risiko tertentu juga berkontribusi pada keputusan investasi yang lebih bijak.

Saran untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan di kalangan responden adalah untuk terus meningkatkan literasi keuangan melalui edukasi yang berkelanjutan. Program pendidikan keuangan dapat membantu individu memahami pentingnya investasi, manajemen risiko, dan strategi diversifikasi portofolio. Selain itu, sangat disarankan untuk memanfaatkan teknologi dan aplikasi keuangan untuk membantu mencatat pengeluaran dan membuat anggaran yang lebih terstruktur. Terakhir, penting bagi individu untuk kritis terhadap informasi yang diperoleh dari media sosial dan selalu memverifikasi sumber informasi sebelum membuat keputusan investasi. Dengan demikian, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan mencapai tujuan finansial mereka dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairani, R., Bestari, M. F. O., & Hidayat, V. S. (2021). Analisa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 691-698.
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan serta masa bekerja terhadap perilaku keputusan investasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(7), 1867-1894.
- Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa STIE Indragiri Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 261-269.
- Hasanudin, H., Nurwulandari, A., & Caesariawan, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 581-597.
- Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Bandung. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 301-312.
- Mandagie, Y. R. O., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 35-47.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen fakultas ekonomi universitas andalas padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 210-224.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319-332.
- Siregar, D. K., & Anggraeni, D. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 96-112.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126-135.
- Yundari, T. (2021). Analisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa).